

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel.<sup>1</sup> Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>2</sup> Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 39.

<sup>2</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke 17, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan yang berlokasi di jalan Pelita II Buaran gang 3 Pekalongan.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, dari tanggal 10 Juni 2016 sampai tanggal 24 Juni 2016.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>5</sup>

Dari pernyataan tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri *bil gaib* (menghafal al-

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 117.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev., Cet Ke 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

Qur'an) Pondok Pesantren Modern al-Qur'an Buaran Pekalongan yang berjumlah 80 santri.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengambilan sampel yang biasa disebut *sampling*. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>7</sup>

L. R. Gay mengatakan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif. Namun Gay memberi catatan khusus penentuan jumlah sampel yang dapat diterima tergantung pada jenis penelitiannya.

*For descriptive research, a sample of 10% of the population is considered minimum. For correlation studies at least 30 subjects are needed to establish the existence or non existence of relationship. Experimental studies with tight experimental controls may be valid with as few as is subjects per group.*<sup>8</sup>

Untuk penelitian deskriptif minimal sampel adalah 10% dari jumlah populasi, penelitian korelasi jumlah sampel minimal

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 118.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 121.

<sup>8</sup> L. R. Gay, *Educational Research Competencies for Analysis and Application*, (Ohio: Merrill Publishing Company, 1987), hlm.115.

30 subjek, dan penelitian eksperimental sampel minimal 15 subjek per grup. Adapun pada penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi digunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% yang dapat dilihat pada lampiran 18.<sup>9</sup> Dari tabel tersebut diketahui dari jumlah populasi 80 untuk taraf kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah 65.

#### **D. Variabel dan Indikator**

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.<sup>10</sup> Dalam hal ini, yang akan menjadi variabel pada penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen dalam bahasa indonesia sering disebut dengan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>11</sup> Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan ilmu tajwid (X) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Memahami hukum *nūn* mati atau *tanwīn*
- 2) Memahami hukum *mīm* mati
- 3) Memahami hukum *gunnah*

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 126.

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 60.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 61.

- 4) Memahami hukum *idgāṁ*
- 5) Memahami hukum *al-ta'rif*
- 6) Memahami hukum *rā'* dan *lām jalalah*
- 7) Memahami hukum *mad*

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian adalah kemampuan menghafal al-Qur'an (Y) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kelancaran hafalan al-Qur'an, meliputi:
  - a) *Murā'at al-āyat*
  - b) *Sabq al-lisān*
  - c) *Tardīd al-kalimat*
- 2) Kesesuaian hafalan dengan kaidah ilmu tajwid, meliputi:
  - a) *Makharij al-ḥurūf*
  - b) *Ṣifat al-ḥurūf*
  - c) *Aḥkam al-ḥurūf*
  - d) *Aḥkam al-mad wal qaṣr*
- 3) *Faṣāḥah*, yaitu meliputi *Aḥkam al-Waqfu wa al-ibtida'*

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 61.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu:

### 1. Tes.

Tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan secara sengaja dalam suatu kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan.<sup>13</sup> Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes praktik, yaitu tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan.<sup>14</sup>

Tes tertulis pilihan ganda digunakan untuk mengukur penguasaan ilmu tajwid (X), Sedangkan tes praktik digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal al-Qur'an (Y). Penilaian tes praktik ini akan dilakukan pada waktu santri menyetorkan hafalan di hadapan Ustaz/Ustazah.

---

<sup>13</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 43.

<sup>14</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet ke 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 149.

Tes pilihan ganda pada penelitian ini terdiri dari 40 pertanyaan yang dispesifikasikan pada kisi-kisi dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda Penguasaan Ilmu Tajwid**

No	Aspek yang dikaji	Indikator	Penyebaran soal	Jumlah Soal
1.	Penguasaan Ilmu Tajwid	1. Memahami hukum <i>nūn</i> mati atau <i>tanwīn</i>	1, 2, 3, 4, 5.	5
		2. Memahami hukum <i>mīm</i> mati	6, 7, 8, 9.	4
		3. Memahami hukum <i>gunnah</i>	10, 11, 12, 13.	4
		4. Memahami hukum <i>idgām</i>	14, 15, 16, 17, 18,	5
		5. Memahami hukum <i>al-ta'rīj</i>	19, 20, 21.	3
		6. Memahami hukum <i>rā'</i> dan <i>lām jalalah</i>	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28.	7
		7. Memahami hukum <i>mad</i>	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	12
Jumlah				40

Sebuah tes dapat dikatakan mempunyai kualitas yang baik sebagai alat pengukur jika tes tersebut memenuhi persyaratan, diantaranya yaitu memiliki validitas dan reliabilitas. Selain itu juga perlu dilakukan pengujian item tes secara empirik, yaitu dengan dilakukan analisis daya pembeda item dan analisis tingkat kesukaran. Oleh karena itu sebelum instrumen tes diberikan kepada responden, terlebih dahulu peneliti mengujicobakan instrumen tes tersebut kepada santri tahfiz Pondok Pesantren Darul Falah B9 Ngaliyan Semarang dengan

alasan karena lokasinya yang dekat juga responden yang diuji coba adalah sama-sama santri tahfiz.

Instrumen tersebut diujicobakan dan dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>15</sup> Untuk mengetahui validitas item soal pilihan ganda digunakan aplikasi Wstat 2013.

Berdasarkan uji coba soal yang telah diujicobakan dengan jumlah santri,  $n = 21$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,433$ . Item soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Analisis Validitas Butir Soal Pilihan Ganda**  
**Penguasaan Ilmu Tajwid**

No	r_hitung	r_tabel	Kriteria	No	r_hitung	r_tabel	Kriteria
1	0,668	0,433	Valid	21	0,237	0,433	Invalid
2	0,505	0,433	Valid	22	0,773	0,433	Valid
3	0,468	0,433	Valid	23	0,773	0,433	Valid
4	0,469	0,433	Valid	24	0,842	0,433	Valid
5	0,000	0,433	Invalid	25	0,616	0,433	Valid

---

<sup>15</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 211.



6	0,668	0,433	Valid	26	0,467	0,433	Valid
7	0,620	0,433	Valid	27	0,274	0,433	<b>Invalid</b>
8	0,161	0,433	<b>Invalid</b>	28	0,281	0,433	<b>Invalid</b>
9	0,773	0,433	Valid	29	0,065	0,433	<b>Invalid</b>
10	0,560	0,433	Valid	30	0,437	0,433	Valid
11	0,413	0,433	<b>Invalid</b>	31	0,453	0,433	Valid
12	0,337	0,433	<b>Invalid</b>	32	0,646	0,433	Valid
13	0,541	0,433	Valid	33	0,494	0,433	Valid
14	0,505	0,433	Valid	34	0,684	0,433	Valid
15	0,331	0,433	<b>Invalid</b>	35	0,450	0,433	Valid
16	-0,031	0,433	<b>Invalid</b>	36	0,467	0,433	Valid
17	0,470	0,433	Valid	37	0,691	0,433	Valid
18	0,592	0,433	Valid	38	0,469	0,433	Valid
19	0,773	0,433	Valid	39	0,532	0,433	Valid
20	0,739	0,433	Valid	40	0,553	0,433	Valid

Bila diklasifikasikan hasil uji validitas butir soal pilihan ganda penguasaan ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Validitas Butir Soal Pilihan Ganda Penguasaan Ilmu Tajwid**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	30
2	Tidak Valid	5, 8, 11, 12, 15, 16, 21, 27, 28, 29	10

Perhitungan selengkapnya mengenai analisis uji validitas butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 7.

**b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Reliabilitas berhubungan dengan

masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menentukan reliabilitas tes pilihan ganda digunakan aplikasi Wstat 2013.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas 40 butir soal pilihan ganda diperoleh  $r_{hitung} = 0,915$  dan  $r_{tabel} = 0,433$  maka dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda adalah reliabel. Perhitungan selengkapnya mengenai analisis uji reliabilitas butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 7.

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik, sebab soal yang baik adalah tidak terlalu sukar juga tidak terlalu mudah.<sup>16</sup> Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran, yang besarnya antara 0,00 sampai 1,0. Untuk menghitung indeks kesukaran digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \text{indeks kesukaran}$$

---

<sup>16</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 266.

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.<sup>17</sup>

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Analisis Tingkat kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda**  
**Penguasaan Ilmu Tajwid**

No	P	Kriteria	No	p	Kriteria
1	0,9524	Mudah	21	0,4286	Sedang
2	0,8571	Mudah	22	0,9048	Mudah
3	0,8571	Mudah	23	0,9048	Mudah
4	0,8095	Mudah	24	0,7619	Mudah
5	1	Sangat Mudah	25	0,7619	Mudah
6	0,9524	Mudah	26	0,9048	Mudah
7	0,9048	Mudah	27	0,8095	Mudah
8	0,9048	Mudah	28	0,3333	Sedang
9	0,9048	Mudah	29	0,8571	Mudah
10	0,8571	Mudah	30	0,5714	Sedang
11	0,7143	Mudah	31	0,8095	Mudah
12	0,9524	Mudah	32	0,7619	Mudah
13	0,7143	Mudah	33	0,6667	Sedang
14	0,8571	Mudah	34	0,6667	Sedang
15	0,6667	Sedang	35	0,8571	Mudah
16	0,7619	Mudah	36	0,9048	Mudah
17	0,7143	Mudah	37	0,7619	Mudah
18	0,5714	Sedang	38	0,619	Sedang
19	0,9048	Mudah	39	0,9048	Mudah
20	0,6667	Sedang	40	0,4762	Sedang

---

<sup>17</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed Rev, Cet Ke 7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 207-208.

Bila diklasifikasikan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda penguasaan ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Tingkat kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda**  
**Penguasaan Ilmu Tajwid**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sangat sukar	-	-
2	Sukar	-	-
3	Sedang	15, 18, 20, 21, 28, 30, 33, 34, 38, 40	10
4	Mudah	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 39	29
5	Sangat Mudah	5	1

Perhitungan selengkapnya mengenai analisis uji tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 8.

d. Analisis Daya Pembeda Item

Daya pembeda item adalah kemampuan masing-masing item, atau juga totalitas instrumen itu dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.<sup>18</sup> Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks

---

<sup>18</sup> Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 103.

diskriminasi (D), ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Adapun rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P<sub>A</sub> = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P<sub>B</sub> = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar<sup>19</sup>

Berdasarkan perhitungan analisis daya pembeda soal diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal Pilihan**  
**Ganda Penguasaan Ilmu Tajwid**

No	DP	Kriteria	No	DP	Kriteria
1	0,1	Jelek	21	0,2455	Cukup
2	0,1091	Jelek	22	0,2	Jelek
3	0,1091	Jelek	23	0,2	Jelek
4	0,2091	Cukup	24	0,5	Baik

---

<sup>19</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 211-214.

No	DP	Kriteria	No	DP	Kriteria
5	0	Jelek	25	0,3091	Cukup
6	0,1	Jelek	26	0,2	Jelek
7	0,2	Jelek	27	0,2091	Cukup
8	0,0091	Jelek	28	0,2545	Cukup
9	0,2	Jelek	29	0,3	Cukup
10	0,3	Cukup	30	0,3273	Cukup
11	0,4091	Baik	31	0,0182	Jelek
12	0,1	Jelek	32	0,3091	Cukup
13	0,6	Baik	33	0,5091	Baik
14	0,3	Cukup	34	0,7	Baik
15	0,1273	Jelek	35	0,3	Cukup
16	-0,0727	Sangat Jelek	36	0,2	Jelek
17	0,2182	Cukup	37	0,5	Baik
18	0,5182	Baik	38	0,2273	Cukup
19	0,2	Jelek	39	0,2	Jelek
20	0,5091	Baik	40	0,5273	Baik

Bila diklasifikasikan hasil analisis daya pembeda butir soal pilihan ganda penguasaan ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal Pilihan**  
**Ganda Penguasaan Ilmu Tajwid**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sangat jelek	16,	1
2	Jelek	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 15, 19, 22, 23, 26, 31, 36, 39,	17
3	Cukup	4, 10, 14, 17, 21, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 35, 38,	13
4	Baik	11, 13, 18, 20, 24, 33, 34, 37, 40	9
5	Sangat baik		-

Perhitungan selengkapnya mengenai analisis daya pembeda butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 9.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, Majalah, notulen rapat dan lain.<sup>20</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen seperti data nama santri yang dijadikan responden, jumlah hafalan yang diperoleh, visi misi dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam analisis ini peneliti akan menggunakan teknik analisis statistik inferensial parametris, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sedangkan statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel.<sup>21</sup> Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisis ini adalah meliputi:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 206.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 209-210.

sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.<sup>22</sup>

Analisis deskriptif merupakan tahapan pertama dengan menyusun hasil penelitian masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan dalam pengolahan data selanjutnya. Karena teknik yang digunakan adalah statistik inferensial parametris maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung rata-rata (*mean*) nilai variabel
- b) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- c) Menghitung nilai varians variabel
- d) Klasifikasi

Klasifikasi ini digunakan untuk menentukan kualitas dari masing-masing variabel yaitu kualitas penguasaan ilmu tajwid (X) dan kualitas kemampuan menghafal al-Qur'an (Y).

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa dan setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui

---

<sup>22</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Stastistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38.



apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji Lilliefors untuk menguji normalitas data. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu  $H_0$  (berdistribusi normal) dan  $H_a$  (berdistribusi tidak normal).

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita tempuh prosedur berikut:<sup>23</sup>

- 1) Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$
- 2) Dari daftar distribusi normal baku, untuk setiap angka baku dihitung peluang dengan rumus:  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang dinyatakan dengan  $S(z_i)$
- 4) Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- 5) Tentukan harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut =  $L_0$

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_0$  ini dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar nilai kritis  $L$  uji Lilliefors untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Kriterianya adalah: jika  $L_0 < L_t$  maka data berdistribusi normal, dan jika  $L_0 > L_t$  maka data tidak berdistribusi normal.

---

<sup>23</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, Ed Ke 6, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 466- 467

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Langkah-langkah yang digunakan untuk uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan prediktor yang memiliki skor sama dan mempersiapkan tabel kerja
- 2) Menentukan persamaan regresi dengan menghitung harga a dan b
- 3) Menghitung jumlah kuadrat total JK(T), regresi a JK(a), regresi b JK(b|a), residu JK(S), galat/kesalahan JK(G), tuna cocok JK(TC). Dengan rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2 \quad JK(G) = \sum (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i})$$

$$JK(a) = \frac{\sum Y^2}{N} \quad JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$JK(b|a) = b (\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N})$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

- 4) Menghitung nilai  $F_{reg}$  dengan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{s^2_{\text{reg}}}{s^2_{\text{sis}}}$$

5) Menghitung nilai F hitung uji linearitas dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{s^2_{\text{TC}}}{s^2_{\text{G}}}$$

6) Membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka data berpola linear dan sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka data tidak berpola linear.<sup>24</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran terhadap hipotesis yang peneliti ajukan. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = jumlah subjek yang diteliti

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, hlm. 265-274

<sup>25</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev., Cet Ke 14, hlm. 318

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y atau diperoleh nilai  $r$ , maka langkah selanjutnya memberikan interpretasi lebih lanjut dari uji hipotesis yang diperoleh yaitu antara koefisien hitung  $r$  dengan nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima.
- b. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak.